

**Peran Elemen dan Ekspresi Musikal dalam Memperkuat Makna Lantunan
Helaeili pada Ritual Pernikahan Masyarakat Adat Sentani**



TESIS

Untuk memenuhi persyaratan kelulusan
Program studi magister seni minat
Pengkajian musik nusantara

Markus Rumbino
NIM. 192119541

**PROGRAM PASCASARJANA INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2021**

**Peran Elemen dan Ekspresi Musikal dalam Memperkuat Makna Lantunan
Helaehili pada Ritual Pernikahan Masyarakat Adat Sentani**

Oleh:

Markus Rumbino
NIM: 1921195412

Telah dipertahankan pada tanggal 13 Agustus 2021 di depan
Dewan Penguji yang terdiri dari

Pembimbing Utama,



Prof. Dr. Djohan, M.Si

Penguji Ahli,



Dr. Eli Irawati

Ketua Tim Penilai



Octavianus Cahyono Priyanto, Ph.D

Yogyakarta, 12 AUG 2021

Direktur,



Dr. Hartunata Tyasrinestu, M.Si.
NIP. 197210232002122001

Peran Elemen dan Ekspresi Musikal dalam Memperkuat Makna Lantunan *Helaehili* pada Ritual Pernikahan Masyarakat Adat Sentani

Oleh : Markus Rumbino

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran elemen dan ekspresi musikal atau unsur musikal yang dapat mempengaruhi emosi musikal seseorang. Namun, emosi musikal seseorang dapat dipengaruhi oleh musik masih menjadi perdebatan hingga saat ini di kalangan para ahli. Maka menurut mereka masih diperlukan penelitian lebih lanjut dalam lingkungan budaya masyarakat yang beragam di dunia.

Makna lantunan helaehili dalam ritual pernikahan diperkuat karena memiliki elemen dan ekspresi musikal. Seperti halnya konsep emosi musikal (Juslin, 2008), komunikasi musikal verbal dan nonverbal (Turner, 1973) dan memori kolektif (Hablwachs, 1996).

Pendekatan etnografi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui elemen dan ekspresi musikal dalam lantunan helaehili. Juga, untuk mengetahui makna yang terkandung dalam lantunan helaehili. Narasumber dalam penelitian ini sebanyak 5 orang yang memiliki wawasan luas terkait adat istiadat masyarakat Sentani.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lantunan helaehili dalam ritual pernikahan dapat menstimulus audiens merasakan kesan kesedihan dan kebahagiaan. Namun narasumber dalam penelitian ini mengatakan kesan kesedihan dirasakan lebih kuat daripada kebahagiaan saat mendengar lantunan helaehili. Dengan demikian dapat disimpulkan elemen dan ekspresi musikal dalam lantunan helaehili dapat menstimulus audiens menikmati sekaligus merasakan kesan kesedihan dan kebahagiaan. Respons emosi musikal antara pelantun dan pendengar memperkuat makna yang terkandung di dalamnya. Ingatan kolektif masyarakat dapat juga mempengaruhi emosi musikal sehingga melalui ingatan kolektif kesan kesedihan dirasakan lebih kuat daripada kebahagiaan.

Kata kunci : Ekspresi musikal, Emosi musikal, Lantunan, Memori kolektif, Ritual pernikahan.

The Role of Musical Elements and Expressions in Reinforcing the Meaning of Lamentation Helaehili at the Sentani Indigenous Marriage Ritual

By: Markus Rumbino

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the role of musical elements and expressions or musical elements that can affect a person's musical emotions. However, a person's musical emotions can be influenced by music to be used today among experts. So according to them, further research is still needed in the cultural environment of the diverse communities in the world.

The meaning of helaehili chanting in wedding rituals is because it has musical elements and expressions. As well as the concept of musical emotion (Juslin, 2008), verbal and nonverbal musical communication (Turner, 1973) and collective memory (Hablwachs, 1996).

The ethnographic approach in this study was used to determine the elements and musical expressions in the helaehili chant. Also, to find out the meaning contained in the chanting of helaehili. The resource persons in this study were 5 people who had broad insight related to the customs of the Sentani people.

The results of this study indicate that chanting helaehili in wedding rituals, stimulates the audience, feels impression and happiness. However, the informants in this study said that the impression they felt was stronger than happiness when they heard the chanting of helaehili. Thus, it can be said that the elements and musical expressions in the chanting of helaehili can stimulate the audience to enjoy a pleasant and happy atmosphere. Responding to musical emotions between the singer and listener reinforces the meaning contained in it. People's collective memory can also influence musical emotions so that remembering perceived impressions is better than happiness.

Keywords : Musical expression, Musical emotion, Lamentation, Collective memory, Marriage ritual.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan yang Maha Esa atas segala berkat dan karunia sehingga penelitian ini dapat diselesaikan. Tesis berjudul peran elemen dan ekspresi musikal dalam memperkuat makna lantunan helaehili pada ritual pernikahan adat masyarakat Sentani, disusun guna memperoleh gelar magister seni, Program Magister Pasca Sarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Pencapaian akademik ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak, oleh sebab itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Djohan, M.Si, selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam penyusunan tesis ini.
2. Dr. Eli Irawati selaku penguji ahli yang telah memberikan koreksi, kritik, dan saran yang membangun untuk menyempurnakan tesis ini.
3. Octavianus Cahyono Priyanto, Ph.D, selaku ketua tim penguji pada saat sidang tesis.
4. Kedua orang tua, kakak, adik, keponakan saya yang selalu memberikan doa dan dukungan sehingga saya dapat menyelesaikan tesis ini.
5. Kedua mertua saya yang selalu mendoakan dan mendukung dalam segala hal sehingga tesis ini dapat diselesaikan.
6. Istri tercinta Irma Dian Awoitauw yang selalu memberikan perhatian dan waktunya dalam menemani selama penelitian di lapangan dan mengerjakan penulisan tesis ini.
7. Seluruh teman-teman dari kelas pengkajian musik yang senantiasa selalu menyumbangkan pemikiran lewat diskusi-diskusi, maupun teman-teman lain

yang selalu memberikan dukungan dan semangat sehingga tesis ini dapat terselesaikan.

8. Para narasumber Andarias Deda, Yusuf Ohee, Arnold Awoitauw, Zakarias Doyapo dan Naftali Felle yang telah bersedia meluangkan waktu sehingga penelitian ini dapat berjalan dan selesai sesuai waktu yang telah ditentukan.
9. Semua masyarakat Biak dan Sentani yang terlibat dalam ritual pernikahan pada tahun 2018.
10. Terimakasih untuk bapak alm. Johannes Agus Rumbino di surga yang telah mendidik saya dari kecil hingga kepergianmu banyak pelajaran hidup yang memotivasi penulis untuk berjuang dalam menyelesaikan tesis ini.
11. Semua teman-teman yang terlibat membantu dalam proses penelitian ini saya ucapkan terimakasih.
12. Tim dokumentasi yang telah mengabadikan setiap moment dalam ritual pernikahan sehingga melalui data audio dan visual sangat membantu memberikan informasi dalam penelitian ini.

Peneliti menyadari bahwa tesis ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terimakasih kepada siapapun yang memberikan saran maupun kritik yang membangun dan berguna. Akhir kata semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Yogyakarta, 13 Agustus 2021

Penulis

Markus Rumbino

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
ABSTRAK.....	iii
ABSTRACT.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Pertanyaan Penelitian	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II: TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	7
A. Tinjauan Pustaka	7
B. Landasan Teori	16
BAB III: METODOLOGI PENELITIAN	22
A. Lokasi Penelitian	22
B. Jenis Penelitian	22
C. Subjek Penelitian.....	23
D. Prosedur Penelitian.....	23
E. Waktu Penelitian	25
F. Teknik Pengumpulan Data.....	26
G. Alat Pengumpulan Data.....	27
H. Narasumber.....	29
BAB IV: ANALISIS, HASIL, DAN PEMBAHASAN	33

A. Analisis.....	33
B. Hasil	39
C. Pembahasan	41
BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN.....	45
A. Kesimpulan	45
B. Saran	45
Daftar Pustaka	47
Lampiran	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberagaman suku di Indonesia menghasilkan identitas dan jati diri masyarakatnya yang hidup di wilayah tersebut. Sehingga, hal tersebut menghasilkan keragaman budaya yang tercermin melalui bahasa, kesenian, cara hidup termasuk berbusana dari masing-masing suku. Ada yang mengatakan (merdeka.com) bahwa musik, seperti halnya cabang seni lain, penuh dengan simbol-simbol yang memiliki hubungan erat dengan makna kehidupan masyarakatnya. Demikian pula halnya dengan simbol-simbol karakter bunyi yang dihasilkan oleh instrumen-instrumen tersebut termasuk vokal manusia. Keberagaman bunyi lantunan dalam ritual suatu adat biasanya dapat dirasakan dan dinikmati ketika, pelantun dapat melantunkan dengan kemampuan menguasai elemen dan ekspresi musikal yang baik. Kemampuan itu sangat membantu seseorang yang bukan berasal dari suku tersebut untuk memahami makna yang dimaksud.

Helaehili merupakan salah satu jenis lantunan masyarakat adat Sentani yang umumnya dilantunkan dalam peristiwa ritual kematian. Lantunan tersebut mengkisahkan perjalanan kehidupan baik dan buruk, silsilah keturunan tokoh adat yang meninggal dan juga kebesaran kampung tempat kelahirannya. Lantunan ini hanya dilantunkan pada peristiwa kematian para tokoh-tokoh adat seperti kepala suku (Ondoafi) dan tidak untuk peristiwa kematian masyarakat biasa. Demikian pula, helaehili hanya dilantunkan oleh perempuan yang berasal dari keturunan

kepala suku (Ondoafi) bukan dari kalangan masyarakat biasa. Selain itu, juga tidak bisa dilantunkan oleh perempuan yang usianya masih tergolong muda karena menyangkut alur cerita yang akan dikisahkan. Maka, biasanya yang melantunkan adalah seorang nenek dengan usia hampir sama atau mendekati tokoh adat yang meninggal.

Lantunan tersebut menggunakan bahasa Sentani oleh satu orang tanpa iringan dan dilantunkan di depan jenazah. Gerak tubuh merupakan bagian tidak terpisahkan sebagai media mengekspresikan kesedihan pada ritual kematian. Sehingga, setiap orang yang hadir pada ritual kematian walaupun tidak mengetahui bahasa Sentani dapat ikut merasakan suasana kesedihan keluarga yang ditinggalkan. Ekspresi gerak seirama dengan lantunan membuktikan bahwa, elemen dan ekspresi musikal dalam helachili diasumsikan dapat menjadi komunikasi antara pelantun dengan pendengar. Hal ini juga dirasakan dalam beberapa ritual adat masyarakat Sentani seperti, ritual pernikahan.

Masyarakat Sentani memiliki istilah “tempat kawin”, yang menjelaskan kepada setiap generasi tentang calon dan asal kampung pasangan hidup mereka. Sehingga setiap generasi dalam sebuah kampung sejak masih remaja dapat mengetahui calon serta tempat asal pasangan hidup mereka. Pernikahan yang keluar dari “tempat kawin” tidak akan mendapat restu dan berkat karena dianggap tabu. Masyarakat juga percaya bahwa keturunan dari pasangan tersebut akan mengalami sakit penyakit bahkan kematian.

Namun, tidak bisa dipungkiri bahwa yang dahulu dianggap tabu oleh adat dalam konteks saat ini justru mendapatkan restu dari adat dan keluarga. Sehingga,

dalam ritual pernikahan adat Sentani, perempuan yang keluar dari tempat kawin dianggap peristiwa menyedihkan. Maka, keluarga harus melepaskan dan merelakan kepergian anak terkasih keluar dari wilayah adat istiadat sekaligus mempercayakan keberlangsungan kehidupannya pada keluarga baru. Dalam masyarakat Sentani, peristiwa tersebut dimaknai hampir sama seperti peristiwa kematian. Sehingga, lantunan helaehili dalam ritual pernikahan menggambarkan peristiwa kesedihan keluarga untuk merelakan kepergian anak perempuan mereka. Namun, sebaliknya dengan yang dirasakan pihak laki-laki karena berhasil membawa keluar perempuan dari wilayah adatnya.

Keberhasilan membawa keluar perempuan dari wilayah adat oleh pihak keluarga laki-laki merupakan sebuah kebahagiaan. Hal tersebut nampak dalam nyanyian *wor* yang merupakan lantunan tradisi masyarakat suku Biak. Elemen dan ekspresi musikal yang terkandung dalam lantunan tersebut lebih dirasa oleh pendengar sebagai ekspresi kebahagiaan. Dengan demikian dapat diartikan kalau elemen dan ekspresi musikal dapat membantu pendengar memahami dan merasakan makna lantunan. Sekalipun pendengar tidak memahami teks atau bahasa yang digunakan dalam lantunan tersebut.

Kebahagiaan dan kesedihan yang dirasakan oleh kedua belah pihak keluarga dalam ritual pernikahan diasumsikan dari peran elemen dan ekspresi musikal sebagai komunikasi antara pelantun dengan pendengar. Selain itu pengalaman musikal setiap pendengar juga menentukan kesan rasa bahagia dan sedih. Maka, kemungkinan ada perbedaan kesan bahagia dan sedih di antara pendengar bahkan dapat berubah-ubah selama proses mendengarkan berlangsung. Karena Proses

mendengarkan selalu berhubungan dengan ingatan seseorang dengan ingatan masa lalu. Kemampuan pendengar mengingat setiap peristiwa yang terjadi dalam hidupnya menunjukkan bahwa masa lalu dan kini mempunyai hubungan yang tidak terpisahkan.

Ingatan masyarakat Sentani atas helaehili adalah lantunan yang mengandung makna kesedihan mendalam sehingga hanya dilantunan pada ritual kematian. Namun dalam ritual pernikahan juga dilantunan pada proses pertunangan dan resepsinya. Dalam prosesi pertunangan seorang nenek melantunan helaehili sambil membawa anak perempuan mereka keluar dari rumah. Sementara saat resepsi pernikahan seorang nenek dari keluarga pihak wanita melantunan helaehili sambil membawakan perkakas dapur yang diberikan kepada pihak perempuan sebagai bekal untuk mengawali hidup baru. Peristiwa tersebut terjadi secara spontan bahkan pihak keluarga perempuan tidak mengetahui jika lantunan helaehili akan dilantunan pada saat resepsi pernikahan.

Saat helaehili dilantunan secara spontan oleh pelantun yang menceritakan silsilah anak perempuan mereka maka, terjadi tangisan yang tak dapat dibendung mengikuti kisah dalam lantunan. Peristiwa kesedihan dan kebahagiaan selama proses ritual pernikahan yang tampaknya melibatkan ingatan pendengar kemungkinan distimuli oleh elemen musikalnya.

A. Rumusan Masalah

Lantunan helaehili masyarakat Sentani memiliki elemen dan ekspresi musikal yang dirasakan oleh pendengar diasumsikan ikut memperkuat makna ritual pernikahan. Di satu sisi, secara empiris, kedua elemen tersebut menimbulkan

respons emosional yang berbeda-beda yaitu antara kesan sedih dan bahagia. Di sisi lain terdapat dugaan bahwa kemampuan ingatan dan penguasaan atas elemen serta ekspresi musikal ikut mendukung pendengar untuk menikmati sekaligus memahami makna lantunan. Oleh sebab itu, elemen musikal diperkirakan dapat menjadi salah satu faktor kuat dalam menstimuli emosi pendengar atau hadirin dalam ritual pernikahan masyarakat Sentani.



B. Pertanyaan Penelitian

1. Apa kesan paling kuat yang dirasakan oleh pendengar ketika mendengarkan lantunan helaehili?
2. Bagaimana peran elemen dan ekspresi musikal lantunan helaehili memperkuat makna ritual pernikahan?
3. Mengapa kesan sedih dan bahagia yang paling kuat dialami audiens?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengidentifikasi elemen yang terkandung dalam lantunan helaehili.
2. Untuk mengetahui peran elemen musikal yang memberi kesan pendengar akan makna dalam helaehili.
3. Untuk mengetahui proses terjadinya penguatan makna berdasarkan elemen dan ekspresi musikal pada pendengar.

D. Manfaat Penelitian

1. Memperluas wacana dan literatur dalam penelitian etnomusikologi di Papua.
2. Sebagai referensi untuk melanjutkan penelitian etnomusikologi di Papua.
3. Masukan kepada pemerintah bahwa musik dapat menjadi media dalam memahami budaya dan nilai-nilai kehidupan masyarakat Papua.